

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu hal paling berharga bagi semua orang adalah terpenuhinya kesehatan secara jasmani dan rohani. Menurut Notoadmodjo (2007: 3) menjelaskan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam kata produktif bagi mahasiswa memiliki makna yaitu dapat mencapai prestasi yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya, seperti misalnya dapat berguna bukan hanya untuk dirinya tetapi untuk masyarakat luas. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) merumuskan arti sehat dalam cakupan yang sangat luas. Merujuk pada Keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Sedangkan Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah sebuah kondisi atau keadaan fisik ataupun jiwa dirasa sempurna atau sejahtera.

Menurut Robert.H.Brook, (2017:585), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Kesehatan tersebut akan tubuh atau bisa tercapai apabila bisa menerapkan suatu pola hidup sehat di dalamnya. Pola hidup sehat adalah pola

hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Kesehatan merupakan hal penting yang akan mendukung segala aktivitasmu berjalan dengan lancar. Tak hanya itu, menjaga pola hidup sehat bisa membuat seseorang terhindar dari segala macam penyakit dan virus. Menurut Soenarjo R.J, (2002:17) Pola hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Hal ini juga di bahas oleh Undang-undang Republik Indonesia (UUDRI) yaitu undang–undang Kesehatan No 23 tahun 1992. undang-undang Kesehatan No 23 tahun 1992 menghadirkan definisi sehat sebagai berikut: Sehat mental atau jiwa mencakup: Sehat Pikiran tercermin dari cara berpikir seseorang. Individu yang mampu berpikir secara logis (masuk akal) atau berpikir runtut., Sehat spiritual yang tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur. Termasuk pujian atau penyembahan terhadap pencinta alam dan seisinya. Hal ini dapat dilihat dari praktek keagamaan dan kepercayaannya serta perbuatan baik yang sesuai dengan norma masyarakat. Sehat Emosional tercermin dari kemampuan seseorang. Tak lain merujuk pada kemampuan mengekspresikan emosinya atau pengendalian diri yang baik. Sehat dalam aspek sosial adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Secara baik atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi dan politik. Sehat dari aspek ekonomi yaitu mempunyai pekerjaan dan mendapat pernghasilan. Sedangkan untuk anak dan remaja ataupun bagi yang sudah tidak bekerja, sehat

dari aspek ekonomi merujuk pada bagaimana kemampuan seseorang untuk berlaku produktif secara sosial.

Saat ini pola hidup sehat seperti yang sudah di jelaskan di atas dapat di cerminkan melalui kebiasaan sehari-hari seseorang atau individu tersebut seperti misalnya menjaga lingkungan hidup di sekitar, berolahraga, makan makanan yang tidak membuang sampah sembarangan. Sampah atau yang di kenal juga dengan kata limbah secara umum sampah dapat diartikan sebagai semua benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh makhluk hidup, sehingga sifatnya menjadi buangan. Jadi benda sisa yang dihasilkan oleh manusia, hewan, bahkan tumbuhan semuanya berpotensi dianggap sebagai sampah selama tidak digunakan lagi.

Sampah atau limbah bisa di kategorikan kedalam berbagai kategori pengelompokan berdasarkan sumber yang saya baca sampah atau limbah di bedakan kedalam 6 kategori limbah berdasarkan sumbernya, yaitu: Sampah dari manusia, Sampah dari alam, Sampah konsumsi, Sampah nuklir/limbah radioaktif, Sampah industri, Sampah pertambangan, Sampah dari hewan. Sedangkan limbah atau sampah berdasarkan bentuknya, yaitu: Sampah Glass, Sampah Paper, Sampah E-Waste, Sampah Metal, Sampah Plasti, Sampah Organik. Lalu jika limbah atau sampah tersebut di lihat berdasarkan sifatnya terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu: Organik, Anorganik, dan Sampah B3. Sampah organik merupakan sampah yang bisa terurai atau diolah menjadi [pupuk kompos](#). Contoh sampah organik mencakup sisa makanan, daun kering, sayuran, dan sebagainya. Sampah Anorganik Sampah Anorganik adalah sampah yang sulit untuk

membusuk dan tidak bisa terurai. Jika tidak dikelola, sampah ini bisa merusak ekosistem hewan dan manusia. Namun, hal ini bisa diakali dengan cara didaur ulang dengan baik. Contohnya meliputi plastik, karton, logam, dan sebagainya. Sampah B3 Sampah jenis ini biasanya merupakan sisa dari pengolahan bahan kimia yang berbahaya. Jenis sampah B3 sendiri meliputi sebagai berikut: Sumber tidak spesifik: Limbah yang berasal dari kegiatan pemeliharaan alat, pelarutan kerak, mencuci, dan lain-lain. Sumber lain: Limbah yang berasal dari sumber tak terduga seperti produk yang kedaluwarsa, sisa kemasan, dan baungan produk yang tidak memenuhi spesifikasi.

Pada penelitian ini saya bersofuk kepada satu jenis limbah atau sampah yaitu limbah plastik. Limbah plastik atau sampah plastik adalah semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan, berdasarkan Kamus Lingkungan (1994), Sampah plastik adalah sebagai bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian barang atau cacat selama manufaktur atau materi berkelebihan atau buangan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan seperti misalnya tas belanjaan, makanan dan minuman sachet, bahan-bahan rumah tangga (shampo, detergen bumbu, dll). Plastik Sepertinya memang sudah tidak bisa terlepas lagi dari kebutuhan sehari hari manusia saat ini terlebih lagi untuk jenis plastik yang digunakan hanya sekali pakai sudah sangat tak bisa terpisahkan lagi. Plastik termasuk kedalam kategori sampah anorganik, [Sampah Anorganik](#) adalah bahan atau zat sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambang dan

produk sintetik, sehingga sulit untuk membusuk. Jenis sampah ini tidak mudah terdegradasi atau terurai oleh mikroba jadi lebih memungkinkan untuk butuh waktu lama agar dapat terurai. Sampah ini biasanya berupa [plastik](#), kaca, logam, keramik, dan kertas. Menurut Damanhuri (2006) sampah anorganik adalah jenis sampah di mana zat penyusunannya dari senyawa yang biasanya berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui lagi seperti minyak bumi, proses industri dan mineral atau tambang.

Sampah limbah plastik yang sulit terurai dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang dihasilkan dan dampak atau pencemaran yang ditimbulkan bersifat cukup fatal baik di tanah atau pun di air, jika di tanah artinya menghambat proses penguraian bagi hewan pengurai di dalamnya misalnya cacing dan tanah akan menjadi tidak subur, jika di air atau laut akan membunuh biota lautnya seperti ikan dan lain-lain di karenakan misalnya sampah plastik tersebut di kiranya seperti makanan bagi mereka hingga pada akhirnya membunuh ikan tersebut atau mungkin saja menghambat lajunya jalur masuknya air ke tempat yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh DLHK (Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan) kota Bandung mengatakan bahwa Indonesia termasuk sebagai negara pencemar sampah plastik di laut terbesar kedua di dunia setelah China dengan sumbangan limbah plastik sebanyak memproduksi 3,22 juta metrik ton yang tidak terkelola setiap tahunnya. Sebanyak satu truk plastik dibuang ke lautan Indonesia setiap 20 detik. Berita tersebut disampaikan oleh akun instagram DLHK kota Bandung melalui media instagram officialnya, berita tersebut di

publikasi kembali oleh salah satu media jurnalistik yaitu Pikiran Rakyat melalui websitenya. Hal tersebut dikarenakan pola hidup masyarakatnya yang ingin serba mudah dan ekonomis, barang yang paling sering ditemukan di lautan dan pantai Indonesia adalah sachet dan bungkus plastik yang tidak dapat didaur ulang. Kemasan-kemasan plastik tersebut hanya digunakan sekali dan berakhir di lautan, sungai, danau dan tempat pembuangan sampah yang menyebabkan banjir, penyakit, dan banyak hewan laut mati. Menurut peneliti yang dilakukan oleh UNEP (*United Nations Environment Programme*), sejak tahun 1950an sudah diproduksi sekitar 8,3 milyar ton plastik. Menurut data, hanya 9% plastik yang pernah diproduksi itu didaur ulang, 12% nya berakhir dengan dibakar, dan sebagian besar 79% diantaranya berakhir dimana-mana, apakah itu di TPA, di lautan, atau di jalanan. Maka dari itu banyak orang yang menciptakan inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mengurangi limbah plastik terutama di Indonesia. UNEP atau *United Nations Environment Programme* adalah sebuah program yang dibuat oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang diresmikan pada tahun 1972 yang berfokus kepada masalah mengenai lingkungan hidup, yang pada dasarnya melakukan pemantauan dan penelitian secara ilmiah pada tingkat global dan regional serta memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut yaitu mengenai limbah atau sampah plastik yang saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup sulit untuk dipecahkan. Banyak inovasi atau ide-ide baru yang diciptakan dengan tujuan untuk mengurangi dampak limbah khususnya untuk limbah belastik terutama di Indonesia saat ini telah dirilis sebuah inovasi yang

dapat membantu mengurangi limbah plastik khususnya di Indonesia. Seperti pendaur ulangan limbah plastik sachet yang di daur ulang menjadi kerajinan tangan atau botol plastik bekas yang di daur ulang menjadi pot tanaman atau mainan anak-anak. Seiring berjalannya waktu inovasi atau ide pun terus mengikuti jaman untuk terus berkembang dengan menggunakan teknologi canggih misalnya saja pada tahun kebelakang ini muncul sebuah inovasi yang belum sering di dengar oleh orang banyak. Inovasi tersebut berupa sebuah aplikasi yang dapat di unduh dan di akses oleh masyarakat melalui gawai atau handphone dengan tujuan mengurangi limbah plastik saat ini terutama di Indonesia aplikasi atau teknologi tersebut bernama Siklus.

Gambar 1.1 Logo Aplikasi Siklus



Sumber : Aplikasi Siklus

Siklus adalah sebuah inovasi teknologi yang berupa aplikasi yang dapat di akses melalui gawai atau handphone dengan tujuan untuk mendaur ulang kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti sabun mandi, detergen, sampo, minyak goreng dan masih banyak lainnya, hingga saat ini berkembang menjadi susu bubuk dan sereal sarapan seperti milo, dancow, cococrunch untuk di Refill kembali dan tidak membeli bungkus yang baru atau sachet. Bukan hanya itu saja alasan terciptanya aplikasi Siklus hal lainnya adalah di karenakan harga yang di beli oleh konsumen sebenarnya hampir 15% nya adalah biaya untuk

pengemasan dan bukan untuk produknya. Aplikasi ini di launching atau di resmikan pertama kali pada tanggal 15 Maret 2021 di kota Jakarta oleh Jane Marlen von Rabenau yang sekaligus adalah CEO di aplikasi Siklus itu sendiri. Sebenarnya aplikasi ini sudah ada sejak bulan Juni 2020, tim Siklus memulai perjalanan ini dengan tim yang terdiri dari dua orang yang bekerja di rumah sederhana dan hanya mengoperasikan satu gerobak saja seiring berjalannya waktu tim yang terdaptapun semakin berkembang dan meluas hingga saat ini sudah ada kurang lebih 50 tim yang tersebar di kota Jakarta.

Jane Marlen atau yang lebih sering di panggil Jane ini lahir pada tanggal 27 Juli di Jerman, Jane merupakan salah satu lulusan dari Harvard Kennedy School tahun 2019, Beliau juga bisa dikatakan sebagai aktifis mengenai lingkungan dan kemanusiaan atau sosial jika melihat dari pengalaman dan latar belakangnya. Aplikasi Siklus ini bertujuan untuk menyediakan pilihan alternatif untuk pengganti kemasan sachet dengan produk isi ulang yang diantarkan langsung ke rumahmu. Sekarang, kamu dapat belanja produk kebutuhan rumah tangga favoritmu dalam berbagai ukuran tanpa kemasan plastik dan lebih murah, Solusi dari Siklus tentunya dapat menghilangkan pajak kemiskinan dan mengurangi sampah plastik sekali pakai.

Pengisian ulang kembali atau Refill tersebut dinyatakan dapat mengurangi sampah plastik terutama limbah rumah tangga yang tidak sulit untuk di daur ulang di kota Jakarta. Penggunaannya yang cukup mudah yaitu hanya memesan melalui aplikasi Siklus dan produk atau barang yang di beli akan dikirimkan oleh kurir atau bisa langsung di dapatkan pada gerai tertentu di kota Jakarta. Harga dari

barang yang disajikan bisa dikatakan cukup murah ketimbang harus membeli bungkus sachet atau yang lainnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim dari Siklusharga yang disajikan aplikasi Siklus 5%-40% lebih murah dan rata-rata hemat sebesar 20% lebih murah ketimbang supermarket atau di warung. Ditambah produk yang di jajakan adalah produk dari merek terkenal di Indonesia seperti misalnya Rinso, Downy, Sanitizer, Sunlight, Bimoli, dan masih banyak lainnya membuat masyarakat kota Jakarta tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai salah satu inovasi untuk mengubah pola hidup untuk lebih hemat dan ramah lingkungan. Hal tersebut sangat sesuai dengan visi & misi yang di janjikan oleh pihak Siklus kepada masyarakat, yaitu: Misi kami adalah mengurangi sampah plastik dan membuat produk kebutuhan sehari-hari lebih terjangkau. Visi kami adalah menjadi model ritel yang bersih dan adil untuk semua. Hal tersebut dapat terwujud dengan cara mendukung gerakan perubahan pola hidup yang di ubah atau perbaharui oleh Siklus.

Dalam penelitian ini metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, menurut Nasir (2002 : 61) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini juga di lengkapi dengan metode survei sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan

kuisisioner yang di sebar melalui media massa. Media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan secara luas dan bersifat heterogen. Sedangkan menurut Caraga (2002), menyatakan bahwa media massa merupakan suatu alat yang di gunakan untuk menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Alat komunikasi mekanis yang di maksud adalah berbagai media yang bersifat khalayak atau orang banyak seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film dan sekarang sosial media.

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif terdapat satu hal penting yang tak bisa terlupakan yaitu adanya sebuah teori. Teori sangat menentukan arah pencarian kebenaran penelitian, karena teori berfungsi sebagai sumber hipotesis dan pedoman dalam pengumpulan data. Sebagai sumber hipotesis, Teori juga berfungsi untuk mengarahkan pengumpulan data, data yang akan dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori. Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Menurut Erwan dan Dyah (2007) menjelaskan bahwa teori adalah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa teori merupakan salah satu hal yang paling fundamental yang harus dipahami seorang peneliti ketika ia melakukan penelitian karena dari teori-teori yang ada peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahan sosial yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan teori Difusi Inovasi sebagai acuan teorinya, teori difusi inovasi pada dasarnya hendak menjelaskan bagaimana proses suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota masyarakat dari sistem sosial. Pada intinya, difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau di artikan oleh Rogers, difusi yaitu “which is the spread of a new idea from its source of invention or creation or creation to its ultimate users or adopters”. Penyebaran ide atau gagasan baru melalui saluran-saluran komunikasi dipastikan memantik reaksi beragam dari masyarakat. Pada prinsipnya, masyarakat tidak dilihat sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi juga sebagai partisipan utama dalam pembangunan dan komunikasi, sebagaimana kebudayaan dan pengetahuan lokal dihargai sebagai bagian dari pembangunan (Servaes, 1999).

Rogers (2003:12) menjelaskan difusi adalah proses mengkomunikasikan inovasi melalui saluran dan jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Sedangkan menurut penjelasan Sa'ud (2015:28) menjelaskan difusi adalah proses komunikasi inovasi antara warga masyarakat (anggota sistem sosial) dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi dalam definisi ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen) yang berlangsung secara spontan.

Objek penelitian adalah merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban atau hasil penelitian yang

di lakukan. objek penelitian adalah sasaran isu atau berita yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselediki melalui penelitian sosial. Menurut sugiono Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang, Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh seorang peneliti. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban dari semua pertanyaan yang ada dari peneliti udah di jadikan hasil penelitian. Dalam penelitian kali ini saya telah memiliki atau menentukan beberapa kriteria tertentu yang sudah di tentukan peneliti untuk menjadi target penelitian agar lebih terarah dan terfokuskan, yaitu: masyarakat kota Jakarta, seseorang yang pernah menggunakan aplikasi Siklus, seseorang yang mengetahui aplikasi Siklus, wanita di usia minimal 20 tahun, dan ibu rumah tangga. Dengan target lokasi tentu saja di kota Jakarta, hal tersebut tidak saya fokuskan kembali dikarena pengguna aplikasi ini belum banyak di gunakan jika hanya untuk satu daerah saja, maka atas hal tersebut saya mengelompokkannya menjadi kota Jakarta karena menurut saya hal tersebut sudah termasuk kedalam kelompok mikro.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagian yang tak kalah penting dalam sebuah penelitian. Meskipun tidak masuk dalam struktur penulisan, identifikasi masalah proses krusial atau sangat penting. Sedangkan menurut Suria Sumantri, Identifikasi masalah ialah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek penelitian dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu

masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat di artikan secara singkat yaitu identifikasi masalah didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dapat diukur. Dalam langkah-langkah penelitian, identifikasi masalah menempati poin pertama, Identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah, dengan kata lain identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain. Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Siklus terhadap dampak pola hidup sehat di kalangan masyarakat kota Jakarta.
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara pola hidup dikalangan masyarakat kota Jakarta sesudah dan sebelum adanya aplikasi Siklus.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastilah ada hal yang dituju dan harapan kegunaan hasil penelitian yang dilakukan seseorang. Tujuan penelitian merupakan penjelasan mengenai hal yang dituju oleh peneliti yang di jelaskan secara lengkap mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Beckingham (1974) Tujuan penelitian adalah ungkapan “mengapa” penelitian itu dilakukan. Tujuan dari suatu penelitian dapat untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, beliau menjelaskan bahwa pengertian tujuan penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta

konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

Metode penelitian yang dilakukan di bagi menjadi 2 hal yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dan yang terakhir adalah metode penelitian campuran (*combined atau mixed*). Kuantitatif adalah Penelitian yang dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka untuk di ukur mencari jawaban dari suatu kejadian, kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, menguji teori, dan melakukan generalisasi atas objek penelitian.. Dalam penelitian kuantitatif lebih di tekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap responden. Biasanya peneliti akan mengambil sampel dari sekelompok responden untuk kemudian mewakili kategori keseluruhan orang. Sehingga dengan adanya sekelompok responden sebagai sampel, peneliti tidak perlu meneliti semua populasi yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari hubungan sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial. Sementara itu, penelitian.

Selanjutnya adalah penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan dua jenis data tersebut pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan. Menurut Creswell (2009), metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Creswell selanjutnya juga menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi disebut juga sebagai metode multimethods (multi metode), convergence (dua metode bermuara ke satu), integrated (integrasi dua metode), dan combine (kombinasi dua metode).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak apa yang dapat di hasilkan dari penggunaan aplikasi Siklus terhadap perubahan pola hidup dan bagaimana dampaknya bagi lingkungan sekaligus mengukur hubungan inovasi yang di sajikan oleh aplikasi Siklustersebut. Kegunaan penelitian adalah harapan yang di harapkan oleh peneliti agar apa yang di telitinya dapat berguna bagi dunia pendidikan di Indonesia terutama untuk bidang ilmu komunikasi.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan. Menurut Beckingham (1974) Tujuan penelitian adalah ungkapan “mengapa” penelitian itu dilakukan. Tujuan dari suatu penelitian dapat untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Siklus terhadap pola hidup sehat masyarakat kota Jakarta sekaligus untuk mengukur dampak apa yang dapat di hasilkan dari penggunaan aplikasi Siklus terhadap perubahan pola hidup dan bagaimana dampaknya bagi lingkungan dan juga mengukur hubungan inovasi yang di sajikan oleh aplikasi Siklus tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengukur atau melihat adanya perbedaan sebelum penggunaan aplikasi Siklus dan sesudah penggunaan

aplikasi Siklus terhadap pola hidup sehat masyarakat atau penggunaannya, penelitian ini diharapkan bisa menjawab semua identifikasi masalah yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu variabel aplikasi terhadap variabel pola hidup sehat.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain sebagai salah satu syarat sidang sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Siklus Refill* sebagai salah satu inovasi pendaur ulangan dan juga dampak paska penggunaan aplikasi tersebut pada pola hidup sehat masyarakat sekaligus juga dampak limbah plastik terutama di kota Jakarta. Peneliti juga ingin mengukur bagaimana respon dari para pengguna aplikasi Siklus atau respon dari orang-orang yang menggunakan sekaligus tertarik dengan aplikasi Siklus tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Menurut Nazir (1988) kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Tujuan verifikatif; merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang ilmu yang telah ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), Arti manfaat penelitian adalah jawaban atas

tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan dalam topik penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi di bidang ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis bagi team dari Siklus sebagai masukan atau sebagai informasi mengenai aplikasinya bekerja atau pandangan masyarakat terhadap aplikasi Siklus tersebut, diharapkan penelitian ini juga yang secara umum dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang Komunikasi Kesehatan.